

KONFLIK BATIN TOKOH UTANA PADA NOVEL *LELAKI HARIMAU* KARYA EKA KURNIAWAN: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Putri Bekti Noviyanti dan Rusdian Noor Dermawan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
pos-el: putribekti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) alur dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan; 2) tokoh dan penokohan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan; 3) latar atau *setting* dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan; 4) konflik batin dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan; 5) penyebab konflik batin tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa satuan peristiwa yang berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau*. Sumber data penelitian berupa novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri yang dibekali seperangkat teori. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membaca keseluruhan isi novel, mengamati, dan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini: 1) Alur dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah alur campuran; 2) Tokoh dan penokohan, tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah Margio dengan karakter jujur, dapat dipercaya, lugu, dan penyayang; 3) Latar tempat di dalam novel *Lelaki Harimau* adalah Desa 131, Surau, Warung Agung Sofyan, Rumah Anwar Sadat, Hutan, Rumah Margio, 4) Wujud konflik batin tokoh utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan disebabkan tokoh utama dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat kekurangan tidak membuat tokoh utama merasa bahagia.; 5) Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan, faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: *Lelaki Harimau*, Konflik Batin, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the plot in the Lelaki Harimau novel by Eka Kurniawan; 2) characters and characterizations in the Lelaki Harimau novel by Eka Kurniawan; 3) the setting or setting in the Lelaki Harimau novel by Eka Kurniawan; 4) inner conflict in the Lelaki Harimau novel by Eka Kurniawan; 5) causes of inner conflict in the Lelaki Harimau novel by Eka Kurniawan. This type of research is qualitative research. The research data is in the form of a unit of events in the form of sentences and paragraphs contained in the Lelaki Harimau novel. The research data source is Lelaki Harimau novel by Eka Kurniawan. The instrument of this research is that the researchers themselves are equipped with a set of theories. The research data collection technique is carried out by reading the entire contents of the novel, observing, and recording the data obtained. The research data analysis technique was carried out with qualitative descriptive techniques. The results of this study: 1) The flow in the novel Lelaki Harimau by Eka Kurniawan is a mixed plot; 2) Figure and character, the main character in the novel Lelaki Harimau by Eka Kurniawan is Margio with an honest, trustworthy, innocent and caring character; 3) The location in the Lelaki Harimau novel is 131, Surau, Warung Agung Sofyan, Rumah Anwar Sadat, Hutan, Rumah Margio, 4) The form of the main character's inner conflict in Lelaki

Harimau Novel by Eka Kurniawan is due to the main character being born and raised in the environment families who are very deficient do not make the main character feel happy; 5) Factors that cause the inner conflict of the main character in Novel Lelaki Harimau by Eka Kurniawan, internal factors and external factors.

Keywords: *Lelaki Harimau, Inner Conflict, Psychology of Literature*

PENDAHULUAN

Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan diantara karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk. Dibandingkan dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail. Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati (terbawa ke dalam cerita), serta mengandung unsur estetis didalamnya. Untuk menghasilkan keberhasilan itu tentu saja diperlukan keterlibatan didalamnya yaitu keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang akan dilakukan tokoh tersebut, apa saja yang dipikirkan, bagaimana perasaan para tokoh, serta mengapa para tokoh bertindak sedemikian rupa sehingga melahirkan permasalahan atau disebut juga dengan konflik (Tarigan, 1984: 122).

Secara umum konflik sosial yaitu sebagai suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Latar belakang adanya konflik adalah adanya perbedaan yang sulit ditemukan kesamaannya atau didamaikan baik itu perbedaan kepandaian, ciri fisik, pengetahuan, keyakinan, dan adat istiadat.

Sudjiman (1993: 42) mendefinisikan konflik dalam novel sebagai suatu bentuk pertentangan atau perselisihan yang timbul akibat dua kekuatan yang bertentangan atau perselisihan yang timbul akibat dua kekuatan yang bertentangan, satu diantaranya diwakili oleh satu pribadi dan yang terjadi protagonis di dalam cerita dengan kekuatan alam, masyarakat, orang atau tokoh lain yang terjadi antagonis ataupun pertentangan dalam diri tokoh itu sendiri. Pembangun konflik melalui peristiwa-peristiwa cerita dapat digambarkan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap-sikap, tokoh-tokoh cerita.

Di Indonesia banyak potret yang menyoroti permasalahan tentang realita

yang dapat menggugah hati. Contoh kasus tersebut tercermin dalam tanggapan yang disampaikan Romadhon dalam novel tersebut. Margio adalah bocah menggiring babi ke dalam perangkap. Namun, di sore ketika seharusnya rehat menanti musim perburuan, dia terperosok dalam tragedi pembunuhan paling brutal. Di balik motif-motif berhamburan, antara cinta dan penghianatan, rasa takut dan birahi, bunga dan darah, dia menyangkal dengan tandas “Bukan aku yang melakukannya, ”ia berkata dan melanjutkan“ ada harimau di dalam tubuhku.

Deskripsi singkat di atas kurang lebih cukup menggambarkan situasi yang ada di dalam novel ini. Salah satu novel *masterpiece* Eka Kurniawan ini adalah pembeda diantara banyaknya novel laris beredar tahun ini. Eka pun dengan jujur dan artistik mampu menampilkan cerita yang mungkin agak asing jika dibandingkan dengan novel-novel yang terbit sekarang di Indonesia. Tidak jarang novel ini dipuji oleh beberapa media bahkan tak hanya media dalam negeri namun juga media asing.

Mungkin jika membaca deskripsi singkat yang berada dibelakang buku ini, pembaca merasa memiliki gambaran yang jelas bagaimana si novel ini dan bagaimana plot cerita yang ditawarkan oleh sang penulis. Namun nyatanya pun novel ini dengan mengejutkan mampu menampung cerita yang kuat dan tak terduga.. Motif-motif dan perkembangan psikologi karakter-karakter yang disediakan oleh Eka secara luar biasa mampu membangun sebuah kesatuan cerita dengan masing-masing motif yang kuat dan menambah ironi dalam tragedi yang telah terjadi (Sumarni, 2015: 24).

Novel ini berisi lima bagian. Lima tragedi ini pun bercerita secara acak dengan detail-detail penting yang di sampaikan dengan indah oleh Eka hingga pembaca merasa latar belakang pedesaan dan hiruk pikuknya secara nyata. Pesona yang ditampilkan oleh Eka terlihat brutal dan kasar namun terasa kejujuran yang mungkin dianggap tabu oleh beberapa orang namun sangat berpengaruh dan melengkapi detail cerita ini.

Novel yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, Prancis, Italia, Jerman, dan Korea ini tak membiarkan orang sebagai pembaca jatuh di dalam kebosanan, namun membuat makin jatuh kedalam detail-detail cerita yang

membuat memahami motif dan ironi yang ada didalam keseluruhan cerita ini. Secara keseluruhan, novel ini adalah hitam putih kehidupan pedesaan pada suatu tragedi ironis yang terdiri dari motif-motif karakter yang secara detail menjelaskan perspektif yang terkadang realistis dan tabu secara bersamaan.

Pesan moral yang gamblang namun kadang tak sederhana adalah nilai tersembunyi dari satu kesatuan cerita yang sangat menarik. Pada akhirnya, dipilihnya novel *Lelaki Harimau* sebagai subjek penelitiannya seperti yang diungkapkan Eka Kurniawan bahwa novel ini merupakan sebuah novel motivasi yang banyak mengandung pesan atau amanat tentang kepribadian, dan konflik yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini akan membahas kepribadian dan konflik yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku manusia.

Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam perkembangan sebuah cerita. Konflik hadir didalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami tokoh-tokohnya “aksi dan pembalasan”, jadi konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu satu dengan yang berupa fiksi dan batin (Nurgiyantoro, 2009: 122).

Konflik juga berhubungan dengan kepribadian seseorang dalam hakikatnya sebagai manusia. Kepribadian tidak hanya meliputi pikiran, perasaan, dan sebagainya, melainkan secara keseluruhannya sebagai panduan antara kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat atau didalam interaksi sosial (Sujanto, dkk, 2004: 3). Dengan demikian, kepribadian tokoh dalam suatu cerita fiksi juga menarik untuk diteliti, terutama tokoh dengan kadar *lifelike* tinggi yang tentunya memiliki kepribadian yang hampir sama dengan manusia.

Alasan dipilihnya pendekatan psikologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena pendekatan psikologi lebih menekankan pada penelitian tentang kejiwaan. Penelitian ini ingin membahas lebih dalam unsur konflik dan kepribadian yang merupakan bagaian dari unsur kejiwaan, sehingga penulis cenderung ingin menggunakan pendekatan psikologi daripada pendekatan sastra yang lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat dijelaskan

secara rinci alasan memilih novel *Lelaki Harimau* sebagai berikut. Pertama, novel *Lelaki Harimau* merupakan novel yang memiliki relevansi dengan ilmu sastra dan kehidupannya. Dalam kaitannya dengan teori sastra, novel ini merupakan karya sastra yang berhubungan dengan psikologi sastra. Oleh karena itu, novel ini dapat dikaji dengan menggunakan teori dan pendekatan yang relevan yaitu psikologi sastra. Kedua, novel ini memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Novel ini memiliki pesan tertentu terkait dengan masalah yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, novel ini dapat menjadi inspirasi bagi pembacanya.

Karya sastra yang merupakan hasil dari aktivitas penulis sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan sebab karya sastra merupakan hasil dari penciptaan seorang pengarang yang secara sadar atau tidak sadar menggunakan teori psikologi. Di dalam buku Ratna (2004: 350) menyatakan bahwa, "Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis".

Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut. Kejiwaan atau batin dapat mengalami konflik batin. Konflik batin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (penyebabnya) disampaikan pengarang lewat unsur intrinsik. Unsur itu adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan judul.

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana alur dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan? Kedua, bagaimana tokoh dan penokohan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan? Ketiga, bagaimana latar atau *setting* dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan? Keempat, bagaimana konflik batin dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan? Kelima, apa penyebab konflik batin tokoh dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian berupa satuan peristiwa yang berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* yang memuat informasi untuk menjawab rumusan masalah dan berkaitan dengan tujuan. Sumber data penelitian berupa novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri yang dibekali seperangkat teori dan konsep mengenai alur, tokoh dan penokohan, latar, Wujud konflik batin pada tokoh utama dan faktor-faktor yang melatar belakangi konflik batin tokoh utama. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membaca keseluruhan isi novel, mengamati, dan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan Teknik deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, konflik batin tokoh utama, faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama, serta penyelesaian konflik batin tokoh utama memperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Alur, Tokoh dan Penokohan, dan Latar Novel *Lelaki Harimau*

Alur

Dalam novel *Lelaki Harimau*, terdapat 16 motif yang tersusun secara acak atau *random*. Adapun susunan motif tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap Pemunculan Konflik

Margio mendapatkan pengalaman selama mengaji di surau. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan (1)

- (1) "Saking bosanya berada di rumah yang selalu menyaksikan peristiwa menjengkelkan Magio pergi ke surau menemui Kiyai Jahro. Pengalaman yang penuh pelangi. Terutama berkaitan dengan tugasnya sebagai muslim yang memiliki begitu banyak tugas yang wajib di lakukan. Hampir tiap pagi dan sore pergi ke surau memahami setiap ajaran agama yang di berikan Kiyai Jahro." (*Lelaki Harimau*, 2016:12).

Kutipan tersebut memuat peristiwa-peristiwa di surau pada saat

Margio mengikuti pengajian bersama Kiyai Jahro. Pengalaman yang diperoleh oleh Margio sangat beragam, antara lain: 1) adanya kemarahan Ayahnya yang selalu memukul ibunya; 2) tidak peduli dengan adiknya (Maria) yang sakit hingga meninggal serta tidak peduli dan dengan Margio dan Adiknya Meme; 3) tragedi perselingkuhan ibunya (Nuraini) dengan Anwar Sadat, dan 4) adanya keinginan memiliki harimau putih yang ada di dalam tubuh kakeknya agar dapat melekat ditubuhnya. Margio merasa pengalaman-pengalaman yang didapat adalah pengalaman yang beragam.

Tahap penyituasian

- (2) “Demikianlah hari-hari itu mereka menjaga jarak, mempersiapkan pertarungan sekaligus menghadirinya. Komar bin Syueb menjadi demikian lembek dan menjauh, dan Margio menyadari ke tak berdayaan ayahnya, mulai menahan diri untuk tak membiarkan kebencian meletup, meski itu ngepul mendidih, sampai ketika ia berjumpa harimau putihnya. Berhalanya.” (*Lelaki Harimau*, 2016:27).

Kutipan di atas memuat peristiwa marahnya Margio kepada ayahnya Komar bin Syueb. Margio sangatlah menyimpan dendam yang mendalam kepada ayahnya dan menyimpan duka yang sangat dalam atas meninggalnya Maria adiknya yang dianggap tidak dipedulikan oleh ayahnya hingga sakit dan mati. Gerak gerak Margio yang terlihat Marah Komar bin Syueb hanya terdiam.

Tahap Peningkatan Konflik

Memasuki kehidupan dewasanya, Margio memiliki konflik dengan ayahnya sejak meninggalnya Meme adek terakhirnya Margio sangat terpukul dan selalu menyalahkan ayahnya karena Margio menganggap ayahnya telah melantarkannya sehingga Meme terkena gizi buruk dan akhirnya meninggal. Setelah Meme meninggal margio memutuskan pergi dari rumah agar tidak membunuh sang ayah.

- (3) “Di saat-saat Meme sedang kritis, ketika itu margio sedang pergi berburu, sedangkan Meme dirawat oleh ibunya dan saat kembali pulang adiknya sudah meninggal Margio sangat tepukul dan

menangis tersedu-sedu, kemudian hawa emosi itu muncul saat melihat ayahnya diam terpaku tanpa rasa bersalah telah melantarkan adiknya sampai meninggal. Dan rasa ingin membunuh ayahnya agar itu tidak terjadi Margio memutuskan untuk pergi dari rumah." (*Lelaki Harimau*, 2016 : 248)

Data berupa kutipan di atas merupakan kutipan yang disampaikan pengarang dan memuat peristiwa masa-masa meninggalnya Meme dan timbul rasa ingin membunuh ayahnya karena dendam yang begitu dalam terhadap ayahnya.

Klimaks

Konflik-konflik lain juga dapat dilihat dalam kutipan lain. Konflik juga terjadi pada saat Margio benar-benar ingin membunuh Anwar Sadat. Konflik-konflik tersebut terbukti pada kutipan berikut ini.

- (4) "Sambil membawa parang berkarat Margio berjalan terseret-seret sebenarnya saat dijalan dia bertemu Kiyai Jahro dan berbicara padanya kalo dia akan membunuh orang Kiyai Jahro tidak begitu memedulikannya dan Margio berlalu begitu saja. Saat itu Anwar Sadat sedang memakani ikan-ikannya dikolam belakang rumahnya laila dan Maesa Dewi sedang berada di kamar mereka masing-masing sambil bermain dengan anak-anak mereka Margio sangat memanfaatkan keadaan itu dan langsung menghantam Anwar Sadat dari belakang dengan cepatnya gigi-gigi runcing Margio dengan begisnya menggigit tulang leher Anwar Sadat sampai tidak berdaya dan akhirnya mati. " (*Lelaki Harimau*, 2016 : 292)

Kutipan tersebut merupakan kutipan yang memuat peristiwa pembunuhan sadis Margio terhadap Anwar Sadat yang mampu membuat warga sekampung geger dan membuat kasia (istri Anwar Sadat), laila, dan Maesa Dewi (Anak Anwar Sadat) menangis histeris karena meninggalnya Anwar Sadat tidak wajar. Melainkan dibunuh dengan sadisnya oleh Margio.

Kemunculan konflik lain juga tergambar pada saat Margio menghadapi kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya dan perselingkuhan antara ibunya dengan Anwar Sadat. Penggambaran konflik tersebut tergambar pada kutipan berikut ini.

- (5) "Saat Margio dan memeh memergoki Nuraini (ibu mereka)

sangat ceria tidak seperti biasanya dan wajah yang selalu merah seperti terkena polesan lipstik. Margio pun memutuskan untuk mengikuti ibunya kerja di rumah Anwar Sadat dan memutuskan untuk mengintip dari belakang candela saat melihat Anwar Sadat mulai mendakati ibunya Nuraini Margio sudah memiliki prasaan curiga tapi masih menepisnya tetapi saat melihat adegan panas antara Anwar Sadat dan ibunya sekejap kemarahan Margio menjadi-jadi dan menghampiri kedua pasangan itu seperti petir yang menyambar dan membawa ibunya pulang kerumah dan diam seribu bahasa tidak menceritakan kejadian itu kepada siapapun” (*Santri Lelaki Harimau*, 2016:321)

Kutipan tersebut berupa data yang memuat peristiwa konflik perselingkuhan antara Nuraini (ibunya) dan Anwar Sadat. Saat itu, Margio menagkap basah kedua orang itu saat sedang beradegan panas didapur dengan penuh gairahnya dan dengan sigap Margio menghentikn perselingkuhan tersebut.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* adalah Margio. Ada tiga persyaratan yang dipenuhi sehingga seorang tokoh dapat dikatakan sebagai tokoh utama.

Paling Berhubungan Erat dengan Tema

Tema dalam novel *Lelaki Harimau* adalah perasaan cinta yang berlebihan melebihi cinta kepada Tuhan menuju pada pelanggaran hukum-hukum tuhan. Dalam novel *Lelaki Harimau*, tema di dalam novel tersebut dibawakan oleh tokoh utama. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

- (6) “Margio memang sangat mencintai dan menyayangi ibunya dan selalu berusaha melindunginya Margio hampir saja membunuh ayahnya karena sering memukuli ibunya namun amarah itu dapat dikendalikan dan akhirnya orang yang di bunuh oleh Margio adalah Anwar Sadat yang sudah mengganggu ibunya.” (*Lelaki Harimau*, 2016:12).

Kutipan tersebut memuat peristiwa yang sudah di lalui Margio sewaktu kecil di rumah bekas gudang kelapa. Dalam kutipan tersebut, digambarkan bahwa tokoh Margio kecil suka mendatangi rumah kakek

dan mendengarkan cerita tentang harimau putih yang selalu menjaga dan menemani sang kakek. Akan tetapi, sebagai seorang anak, Margio merupakan seorang anak yang memiliki keteguhan dalam berpikir dan bertindak.

Selain tokoh Margio, tokoh lain yang berhubungan dengan tema adalah sosok Ibu Margio, yaitu Nuraini. Dalam novel *Lelaki Harimau*, Nuraini diceritakan sebagai seorang Ibu yang sedikit memiliki gangguan jiwa karena tekanan batin seing dihajar oleh suaminya dan harus berkerja keras membanting tulang untuk mencukupi perekonomian keluarga berkaitan dengan tema dalam novel *Lelaki Harimau* dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

- (7) "Penuh takut, Margio terdiam. Saat menyaksikan ibunya menghadapi masoma karena ulahnya yang selalu tidur di Surau dengan lemah lembut ibunya menjawab semua omelan Masoma dan pergi berlalu begitu saja dari hadapan Masoma." (*Lelaki Harimau*, 2016:129- 130)

Kutipan di atas memuat peristiwa kaburnya Margio dari rumah dan pergi ke Surau menghabiskan malam di Surau banyak protesan dari Masoma karena Margio tidak ikut membantu dalam membersihkan Surau dan Masoma juga memarahi Nuraini ibu Margio karena tidak pernah menyuruh Margio untuk kembali pulang sebenarnya dalam hati Nuraini mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh anaknya. Oleh sebab itu, Nuraini membiarkan Margio tinggal di Surau setiap malamnya. Dalam kutipan tersebut, Nuraini dapat dibuktikan sebagai tokoh yang berkaitan dengan tema. Ibu mengerti perasaan yang sedang dirasakan Margio.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat dibuktikan bahwa tokoh Margio merupakan tokoh utama yang sangat berkaitan dengan tema. Tokoh Margio digambarkan sebagai seorang yang mendambakan seekor harimau putih kawin kemudian melekat di dalam tubuhnya. Harapannya, Margio bisa selalu menjaga dan melindungi Meme (adiknya) dan Nuraini (ibunya). Margio menyimpan dendam yang teramat besar ke pada Ayahnya (Komar Bin Syueb) yang selalu berbuat kasar dan tidak peduli kepada mereka. Margio juga menyimpan dendam terhadap Anwar Sadat

dan ingin sekali membunuhnya. Oleh karena itu, tokoh Margio dapat dibuktikan sebagai tokoh yang sangat berkaitan erat dengan tema.

Penokohan

Penokohan sangat identik dengan karakter, sikap atau perwatakan. Di dalam novel *Lelaki Harimau*, penggambaran tokoh juga dibagi menjadi dua metode. Adapun penggambaran karakter tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

Margio

Penggambaran tokoh Margio di dalam novel *Lelaki Harimau* dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik ekspositori (metode langsung) dan teknik dramatik (metode tak langsung). Penggambaran tokoh akan dijelaskan di bawah ini.

Disiplin dan Dapat Dipercaya

Metode Langsung

Dalam novel *Lelaki Harimau*, tokoh Margio digambarkan sebagai seseorang yang memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin tersebut digambarkan menggunakan teknik langsung. Percakapan antara Margio dan kedua orang tuanya merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperlihatkan karakter tokoh Margio. Tokoh Margio memiliki karakter yang tegas.

Penyayang Ibu dan Adiknya

Metode Langsung

Sikap penyayang ibu dan adiknya yang dimiliki oleh tokoh Margio ada digambarkan dalam kutipan berikut ini.

- (8) "...Tapi kalau sama ibu dan adiknya, dia begitu sayang, sangat lembut, dan perhatian sekali.", aku Maharani. "Kalau ditinggal berburu 2 atau 3 minggu di hutan, aku merasa tenang saja. Tidak pernah merasa berat. Yang berat mendengarnya, ayah memukuli ibu dan memeh adiknya" cerita Margio pada suatu hari." (*Lelaki Harimau*, 216:441)

Kutipan tersebut merupakan data yang memuat peristiwa saat Maharani berbincang oleh Kasia (ibu Maharani)..

Maharani tidak pernah merasa khawatir saat Margio melaksanakan tugasnya. Selain anak yang tegas, Margio juga begitu menyayangi ibu dan adiknya dan bersikap lembut terhadap keduanya. Selain itu, Margio juga sangat perhatian terhadap ibu dan adiknya.

Metode Tidak Langsung

Teknik Tingkah Laku

Sikap penyayang ibu dan adik yang dimiliki tokoh Margio juga di perlihatkan pada kutipan berikut ini.

- (9) “Memang mas Margio sangat perhatian pada aku dan ibu. Mas Margio suka membawakan makanan bila pergi membantu Agus Sofyan di warungnya untuk kami makan. (*Lelaki Harimau*, 2016:442)

Kutipan di atas diungkapkan oleh Memeh (adik Margio). Kutipan tersebut memuat peristiwa saat Memeh tinggal berjauhan dengan Margio. Dalam data tersebut digambarkan perilaku Margio kepada ibu dan adiknya. Memeh sering sekali menanyakan keadaan Margio kepada Agung Sofyan. Setiap kali Memeh menemui Agung Sofyan Margio selalu menitip makanan pada Agung Sofyan untuk diberikan kepada adiknya. Berdasarkan kutipan tersebut, melalui teknik tidak langsung berupa tingkah laku Margio terhadap adik dan ibunya maka dapat dibuktikan bahwa ia memiliki watak penyayang keluarga.

Dalam mengambil keputusan, Margio selalu gegabah dan tidak memikirkan hal tersebut dengan matang dan penuh pertimbangan. Oleh karena itu, setiap keputusan yang Margio ambil merupakan keputusan yang gegabah. Kutipan di atas merupakan kutipan yang menggambarkan sifat Margio berdasarkan pemikiran dan perasaan Margio. Melalui kutipan tersebut, terbukti bahwa tokoh Margio memiliki sikap tertutup terhadap saran dari orang lain yang di berikan kepada dirinya.

Jujur dan Lugu

Metode Langsung

Kutipan di bawah ini disampaikan oleh pengarang dan memuat peristiwa pada saat Margio membunuh Anwar Sadat dengan sadisnya.

- (10) “Margio selalu mengakui perbutanya dengan jujur dia bilang denam dan benci dengan Anwar Sadat dan ingin sekali membunuhnya dan saat kejadian itu tiba Margio dengan lugu menjawab ya benar saya ingin membunuhnya tetapi bukan sepenuhnya itu saya yang membunuh tapi ada harimau putih yang melekat ditubuhku yang membantu membunuh Anwar Sadat.” (*Lelaki Hrimau*, 2016:335)

Dalam kutipan tersebut, Margio digambarkan memiliki sikap jujur dan lugu. Dengan tubuh masih gemetar, Margio mampu mengakui apa yang telah dia lakukan kepada semua orang yang menanyainya.

Metode Tidak Langsung

Teknik Pikiran dan Perasaan

Sifat jujur yang dimiliki oleh tokoh Margio juga ditunjukkan dalam kutipan yang disampaikan oleh Margio kepada Agung Sofyan, Agus Yuda, Kyai Jahro, dan Memeh.

- (11) “Salah satu pernyataan Margio yang perlu di kutip, saat berbicara di depan Agung Sofyan, Agus Yuda, Kyai Jahro, dan Memeh di Surau beberapa waktu lalu, “Percaya deh, aku akan melalukan tindakan memalukan yaitu membunuh orang jadi jangan ada yang menghalangiku karena rasa sakit ini sudah makin berasa sakit sangat.” (*Lelaki Harimau*, 2016:426)

Dalam pertemuan itu, Margio mengatakan bahwa dia akan melakukan tindakan memalukan yaitu membunuh orang. Sayangnya perkataan itu tidak ada yang menghiraukannya karena mereka tidak berfikir Margio akan senekat itu. Dalam kutipan tersebut, penokohan dari tokoh Margio menggunakan teknik pikiran dan kesadaran.

Teknik Reaksi Tokoh Lain

Selain itu, tokoh Margio juga digambarkan memiliki sifat apa adanya. Sifat apa adanya yang dimiliki oleh Margio terbukti dalam kutipan berikut ini.

- (12) “Setelah membunuh Anwar Sadat Margio melakukan aktifitas seperti biasa seperti tidak melakukan kesalahan apa-apa, dari satu hal yang dia pikirkan dan rasakan hanya rasa kepuasan karena pengganggu ibunya sudah tidak ada didunia ini dan ibunya tidak akan tersakiti lagi dan dia menerima dengan lapang bila akan dihukum karena perbuatan hina itu.” Kata Kyai Jahro”(*Lelaki Harimau*, 2016:425)

Kutipan di atas diungkapkan oleh Kyai Jahro. Kutipan di atas memuat peristiwa saat Margio telah membunuh Anwar Sadat. Margio siap menerima hukuman apapun dengan apa yang sudah dia perbuat yaitu menghabisi nyawa Anwar Sadat dendam itu akhirnya terbayar dengan nyawa.

Selain tokoh utama, di dalam novel *Lelaki Harimau* juga terdapat tokoh tambahan. Tokoh tambahan yang dimaksud adalah Nuraini. Adapun penggambaran karakter dari kedua tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

Nuraini

Penyabar

Metode Langsung

Karakter tokoh Nuraini di dalam novel *Lelaki Harimau* digambarkan sebagai seseorang yang penyabar. Kesabaran Nuraini digambarkan dalam kutipan yang di ungkapkan langsung oleh pengarang pada peristiwa marahnya Komar Bin Syueb (suaminya) karena tidak memiliki uang sepeserpun.

- (13) “Memang saat itu keuangan mereka sudah makin parah mereka tidak memiliki uang sepeserpun Komar berteriak pada istrinya untuk mencari pinjaman uang atau mencari pekerjaan apa saja yang penting menghasilkan uang dengan nada keras dan tangan Komar yang tidak

bisa hanya diam selalu melayangkan hantaman atau pukulan pada istrinya Nuraini dan dia hanya diam tidak melawan sedikit pun hanya menjawab iya dari semua perintah suaminya itu." (*Lelaki Harimau*, 2016: 64)

Pada saat itu, di rumah hanya ada Nuraini dan Komar sedang membahas masalah uang. Margio dan Memeh sedang pergi. Nuraini hanya bisa terdiam karena takut dipukul karena Margio yang biasa melindunginya sedang tidak ada di rumah.

Peduli

Metode Tidak Langsung

Teknik Reaksi Tokoh Lain

Nuraini digambarkan sebagai seseorang yang memiliki jiwa sosial tinggi. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan yang di ungkapkan oleh Margio.

(14) "Ibu adalah pribadi yang penuh dengan kepedulian terhadap wanita yang lemah sama sepertinya dan selalu siap menolong sebisa dan semampunya." (*Lelaki Harimau*, 2016:139)

Kutipan tersebut memuat peristiwa apabila ada seseorang wanita lemah sama sepertinya yang sedang ditimpa duka, atau sedang sakit, maka Nuraini akan menjenguk. Di mana pun tempat tinggal orang yang sedang sakit tersebut, Nuraini akan senantiasa mengunjungi dengan berjalan kaki.

Latar

Latar yang tersaji dalam novel *Lelaki Harimau* terbagi atas dua jenis, yaitu latar tempat, dan latar waktu. Latar didalam novel *Lelaki Harimau* merupakan fakta cerita yang juga memengaruhi keutuhan cerita. Pembahasan latar di dalam penelitian ini dikaitkan dengan masalah utama yaitu wujud konflik batin tokoh utama dan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama.

Latar Tempat

Latar tempat menyangkut deskripsi tempat peristiwa terjadi. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* mengarah pada keterangan lokasi tempat tokoh-tokoh cerita disebutkan atau tokoh-tokoh tersebut berada. Latar tempat di dalam novel *Lelaki Harimau* adalah Desa 131, Surau, Warung Agung Sofyan, Rumah Anwar Sadat, Hutan, Rumah Margio. Adapun latar yang dominan dalam novel *Lelaki Harimau* adalah Desa 131.

Desa 131

Latar tempat yang berhubungan dengan geografis pertama adalah desa 131. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

- (15) “Desa itu tidak memiliki nama yang cantik namun nama desa itu sangat unik karena desa itu diberinama desa 131 oleh tetua didesa tersebut karena konon desa ini hanya ada 131 orang yang tinggal disini sehingga sampai sekarang desa itu terkenal dengan desa 131.” (*Lelaki Hariamu*, 2016:50).

Kutipan tersebut disampaikan langsung oleh pengarang dan memuat peristiwa terbentuknya Desa 131. Desa131 merupakan sebuah desa kecil yang konon katanya dahulu hanya ditempati oleh 131 orang yang berdiam dan bertempat tinggal di desa itu sehingga sampai saat ini desa itu tetap dengan nama 131.

Surau

Surau adalah salah satu tempat sembahyang yang berdiri di Desa 131. Hal itu dapat dibuktikan melalui kutipan berikut ini.

- (16) “Saat itu mereka tengah duduk-duduk sembari ngobrol di depan Surau. Membicarakan rencana berburu kehutan saat musim berburu tiba Margio adalah penggiring yang handal.” (*Lelaki Harimau*, 2016:71)

Kutipan di atas adalah interaksi antara Margio dan Mayor Sandra dan memuat pembicaraan tentang pemburuan pada musim berburu tiba Mayor Sadra selalu mengajak Margio saat berburu karena kemampuannya dalam menggiring babi atau hewan lainnya tidak ada tandingnya.

Rumah Anwar Sadat

Dalam novel *Lelaki Harimau*, Rumah Anwar Sadat juga menjadi salah satu latar tempat. Rumah Anwar Sadat sebagai salah satu latar tempat terbukti dalam kutipan berikut ini.

(17) “Rumah Anwar Sadat menjadi saksi bisu terjadinya pembunuhan sadis yang dilakukan oleh Margio hingga Anwar Sadat menghembuskan nafas terakhirnya dirumahnya sendiri ”
(*Lelaki Harimau*, 2016: 251)

(18)

Dalam kutipan tersebut memuat peristiwa Margio telah membunuh Anwar Sadat ketika ia sedang asik memberi makan ikan-ikan di kolamnya. Dengan gesit, Margio menerka dan mengigit langsung ke leher Anwar Sadat hingga urat nadinya putus hanya dengan satu gigitan saja.

Hutan di Sumatra

Hutan menjadi latar tempat pada saat tokoh utama berada di dalam hutan Sumatra karena sedang berburu dan melarikan diri dari hadapan ayahnya. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut ini.

(19) “Bila Margio tiba - tiba pergi ke hutan maka hanya ada dua alasan yaitu musim pemburuan telah tiba atau di kabur dari rumah karena muak melihat ayahnya dan menghindari keinginan untuk membunuh ayahnya hutan di sini Sumatra memang sangat terkenal lebat dan menyeramkan jadi tidak mudah menemukan orang disitu sendirian.” (*Lelaki Harimau*, 2016:282)

Kutipan di atas memuat peristiwa Margio pergi ke hutan karena memang musim pemburuan telah tiba. Margio mengikuti Mayor Sandra berbuburu hewan buruan atau sengaja menjadi tempat pelarian dari rumah agar dia tidak membunuh ayahnya sendiri.

Latar Waktu

Interval waktu yang terdapat didalam novel *Lelaki Harimau* terjadi pada tanggal 12 Agustus tahun 20an. Penjelasan latar waktu di tandai dengan hari, tanggal, bulan, dan tahun. Latar waktu yang tersaji dalam novel *Lelaki Harimau* terlihat dalam kutipan berikut.

- (20) “Di pagi Jumat yang istimewa, bayi mungil itu lahir saat matahari baru naik nuju cakrawala. Karena tak ada catatan kalender resmi yang ditulis keluarga, adik Margio yang ke dua lahir dan diberi nama Marian.” (*Lelaki Harimau*, 2016:77)

Kutipan tersebut memuat peristiwa kelahiran adik Margio yang diberinama Marian di Desa 131 pada hari Jumat pagi. Ibunda Margio hanya mengingat pada 12 Agustus (hari lahir) dari Adik Margi Marian.

Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *Lelaki Harimau* yang berupa struktur sosial adalah sebagai berikut.

- (21) “ Kisahnya di masa lalu, berkembang kepercayaan di tengah masyarakat desa 131 disekitaran Sumatra, jika musim pemburuan tiba maka bila seorang pemuda berhasil menggiring babi dan mampu berburu babi seorang diri maka akan memiliki kekuatan yang misterius.” (*Lelaki Harimau*, 2016: 57)

Kutipan di atas memuat peristiwa munculnya kekuatan misterius setelah berhasil memburu babi seorang diri. Dalam kepercayaan masyarakat desa 131 di sekitar hutan Sumatra, apabila ada yang berhasil melakukan pemburuan babi seorang diri, maka orang tersebut akan memiliki kekuatan yang tidak terduga.

Wujud Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan.

Pokok pembahasan pertama pada penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Banyaknya konflik dalam diri tokoh utama merupakan penunjang tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu konflik batin tokoh utama. Ia dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat kekurangan tidak membuat tokoh utama merasa bahagia. Gambaran ketidakbahagiaan tokoh utama dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian kedua orangtua yang selalu disibukkan dengan banyaknya pekerjaan. Perasaan tertekan tokoh utama yang merupakan akibat dari banyaknya permasalahan yang ada kemudian memunculkan konflik batin dalam

diri tokoh utama.

Pertentangan Antara Pilihan Tidak Sesuai dengan Keinginan.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama bermula dari banyaknya tekanan yang dialami. Terisolasinya kehidupan tokoh utama dari dunia luar. Sifat tokoh utama yang selalu taat aturan perlahan menimbulkan keinginan dalam dirinya untuk mendapatkan harimau putih di dalam tubuhnya.

- (22) “Itu semacam pertanda seandainya harimau itu datang kepadanya, sehingga aku bisa mengenalinya” (*Lelaki Harimau*, 2016:45)

Kutipan di atas memuat peristiwa Margio mengharapkan kehadiran Harimau putih itu masuk kedalam dirinya. Yang dimaksudkan harimau adalah perasaan marahnya yang sudah sangat memuncak dan ingin sekali melampiaskan semua dendam yang selama ini terpendam.

- (23) “Hujan semakin deras dan dingin, dengan air menggenang dari selokan. Ia berharap air itu tumpah semua dari langit, sehingga lusa tak ada lagi yang tersisa, dan ia akan pergi berburu babi. Mengingat itu semua menjadikannya bergairah, dan merapal hari-hari yang bakal cermerlang. Ia telah memiliki harimau itu, telah kehilangan ayah yang dengki, telah kehilangan Maharani yang menggajal, dan semua itu cukup bagi hidupnya bersama Memeh dan ibu mereka”

Kutipan di atas memuat peristiwa Margio yang merasa hidupnya lebih tenang dan bahagia. Sekarang, ia hanya tinggal bersama ibu dan adiknya yang sangat Margio sayang dan cinta. Tidak ada lagi yang menggajal karena Mahari sudah pergi dari kehidupannya dan ayah yang sangat dia benci sudah meninggal. Margio merasa nyaman dengan hidupnya yang sekarang.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada kutipan di atas disebabkan adanya kesenjangan antara *id* dan *superego* sehingga menimbulkan konflik dalam diri *ego*. Cara kerja *id* yang bekerja sesuai dengan prinsip kesenangan bertentangan dengan cara kerja *superego* yang bekerja sesuai dengan aturan atau norma yang ada (dapat mengenali baik dan buruk).

Bimbang dalam Menghadapi Permasalahan

Salah satu wujud konflik batin yang dialami tokoh utama adalah ketika dirinya merasa bimbang dengan perasaan bencinya terhadap Ibu. Perasaan tersebut muncul ketika Ibu tidak melakukan perlawanan sama sekali ketika dianiaya oleh Ayah. Namun, disisi lain tokoh utama juga merasa tidak tega dan timbul adanya keinginan dari diri untuk melindungi serta mengasihi ibunya.

- (24) "Bukan hanya sesekali Margio melihat ibunya ditampar, di tendang, atau bahkan dipukuli sampai tak berdaya di depan matanya dan tak pernah ada pembelaan dari ibu hanya diam pasrah saja." (*Lelaki Harimau*, 2016:42)

Pertentangan antara *id* dan *ego* menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh utama karena dirinya harus memilih antara dua pilihan yang sangat sulit, yaitu antara membenci atau melindungi. Rasa benci dari *id* terhalang oleh aturan yang ditetapkan oleh *superego* bahwa seorang anak harus menghormati dan menyayangi orangtua. *Ego* sebagai pimpinan utama dalam kepribadian memutuskan untuk tetap melindungi ibu dan mengesampingkan rasa bencinya. Tindakan tokoh utama untuk mengesampingkan rasa benci merupakan hasil dari *Id* dan *ego* yang di *repres*, yaitu membawa rasa benci pada *id* tokoh utama ke alam bawah sadarnya.

Harapan Tidak Sesuai dengan Kenyataan

Harapan tidak sesuai dengan kenyataan dialami oleh tokoh utama ketika Maharani kekasihnya yang selama ini menjadi satu-satunya alasan baginya bisa kuat menjalani kehidupannya yang hancur tidak lagi mencintainya. Pertentangan antara *id* dan *superego* menimbulkan konflik yang disebabkan oleh *ego*.

- (25) "Pergilah kenapa kau harus membunuh ayahku jika kau mencintaiku. Kembalilah kamu dalam kehidupan yang sudah kamu punya. Tinggalkan saya dengan keadaan saya. Kamu tidak bisa mengubah hidup kita dengan segala keyakinan kamu." (*Lelaki Harimau*, 2016: 231)

Id yang mengharapkan kebutuhan memiliki, dimiliki, dan saling mencintai tidak dapat diwujudkan karena adanya kenyataan bahwa Maharani tidak lagi mencintainya. Akibatnya *id* berkeinginan untuk melakukan sesuatu hal yang buruk kepada Maharani. Hal itu muncul akibat dari rasa marah dan kekecewaannya terhadap Maharani. Kemudian *superego* timbul dan menengahi dengan anggapan bahwa melakukan tindakan hal yang buruk terlebih kekerasan fisik kepada orang lain bukanlah hal yang baik.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan

Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama yaitu adanya rasa benci tokoh utama terhadap ayahnya. Rasa benci tersebut muncul atas kekecewaan karena ayahnya selalu melukai hati ibunya dan juga sering terjadi KDRT. Kebencian tokoh utama terhadap ayahnya sendiri dapat dilihat dalam kutipan berikut.

- (26) “Margio sudah tidak dapat membendung emosi dan amarahnya dia bukan lagi anak kecil seperti dulu tetapi sudah tumbuh menjadi remaja yang meranjak dewasa melihat ayahnya terus memukuli ibu dan adiknya Memeh Margio tidak bisa hanya diam saja dia ingin sekali menghantaam ayahnya dan membunuhnya akan tetapi hal itu bisa dia tahan dan akhirnya lentupan amarah itu dia keluarkan dengan bentakan sangat keras dan meraih tangan ibu dan adiknya dekat dengan dia ayah Margio tidak lagi berani memukuli Margio sewaktu dia masih kecil karna tau dia pasti kalah bila berhadapan dengan Margio sekarang.”
(*Lelaki Harimau*, 2016:40)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap tokoh utama yang berani mengambil tindakan ketika melihat penyiksaan. Kuatnya keberanian pada diri tokoh utama dalam mengambil tindakan inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya konflik batin pada tokoh utama. Penyebab konflik batin pada tokoh utama pada novel *Lelaki Harimau* juga dilatarbelakangi

adanya rasa cemas dengan keadaan dirinya.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah sebagai berikut. Pertama, alur dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah alur campuran. Alur tersebut menggambarkan cerita tokoh Margio. Setelah Margio mendapatkan harimau yang selama ini diinginkan dan didambakan Margio pun segera melampiaskan dendam dan amarahnya terhadap Anwar Sadat. Dia membunuhnya dengan cara yang tidak wajar dan sangat begis. Dia memutuskan urat lehernya dengan sekali gigitan saja karena harimau yang ada di dalam tubuhnya telah menyatu dengan amarahnya sehingga semua dendam itu sekarang sudah terbayarkan dan membuat Margio merasa puas.

Kedua, tokoh dan penokohan, Tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah Margio. Tokoh Margio dipilih sebagai tokoh utama karena memenuhi tiga syarat tokoh utama, yaitu tokoh Margio paling berhubungan erat dengan tema, yaitu perasaan cinta yang berlebihan melebihi cinta kepada Tuhan menuju pada pelanggaran hukum-hukum Tuhan. Tokoh Margio paling banyak berinteraksi dengan lima tokoh, yaitu Nuraini (ibu Margio), Komar bin Syueb, Maharani, Kiyai Jahro, dan Anwar Sadat. Waktu penceritaan atau frekuensi kemunculan tokoh Margio sebanyak 94 halaman. Margio mempunyai karakter jujur, dapat dipercaya, lugu, dan penyayang

Ketiga, latar tempat di dalam novel *Lelaki Harimau* adalah Desa 131, Surau, Warung Agung Sofyan, Rumah Anwar Sadat, Hutan, Rumah Margio. Adapun latar yang dominan dalam novel *Lelaki Harimau* adalah desa 131. Latar waktu dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan pada tanggal 12 Agustus tahun 20an. Penjelasan latar waktu di tandai dengan hari, tanggal, bulan, dan tahun. Latar sosial dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan yaitu kebiasaan atau kepercayaan masyarakat Desa 131 di sekitar hutan Sumatra memuat peristiwa munculnya kekuatan misterius setelah berhasil memburu babi seorang diri.

Keempat, wujud konflik batin tokoh utama dalam Novel *Lelaki Harimau*

Karya Eka Kurniawan. konflik batin tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurnia yaitu. dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat kekurangan tidak membuat tokoh utama merasa bahagia.

Kelima, faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama yaitu adanya rasa benci tokoh utama terhadap ayahnya sendiri. Rasa benci terhadap ayahnya sendiri tersebut muncul atas kekecewaan pada ayahnya yang selalu melukai hati ibunya bahkan sering terjadi KDRT. Faktor eksternal yang menyebabkan konflik batin pada tokoh utama ditunjukkan pada varian lingkungan sosial tokoh utama yang kurang mendukung. Anggapan teman-teman tokoh utama yang kebanyakan orang menganggapnya gila karena membunuh orang dengan cara sangat sadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sujanto Agus, dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarni, Sесilia Seli, dan Agus Wartiningsih, 2015. *Kepribadian Tokoh dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari (Kajian Psikologi Sastra)* Pontianak Vol. 1. No. 4: 348-366. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 00.20 WIB.
- Tarigan, H.G. 1984. *Prinsip – prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.